



Penerapan TaRL dan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Qur'an Cahaya

Ika Dewi Fitria Maharani¹, Wahyu Setyaningrum²

¹ Magister Pendidikan Matematika, FMIPA, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta

² Pendidikan Matematika, FMIPA, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta

ikadewifitriamaharani@gmail.com

Abstract

This study explores the implementation of the *Teaching at the Right Level* (TaRL) approach combined with differentiated instruction to teach integers to seventh-grade students at SMP Qur'an Cahaya, Bangka Selatan, in July of the 2025/2026 academic year. A total of 17 students with varying levels of mathematical understanding participated in the study. The intervention began with a diagnostic assessment to identify students' initial comprehension levels. Based on the results, students were grouped into three levels: basic, intermediate, and advanced. The basic group used a cardboard number line and toy sharpeners to compare and order integers. The intermediate group practiced adding and subtracting integers using integer cards, while the advanced group solved contextual word problems involving integers. The learning model used was *Numbered Heads Together* (NHT), where students were assigned numbers at the beginning of the lesson and randomly selected to present their group's discussion outcomes. Following the learning activities, students completed a post-test and reflection session. The results indicated a significant improvement in student performance and a positive response toward learning in groups tailored to their ability levels. The integration of TaRL and differentiated instruction proved effective in fostering an inclusive, engaging, and student-centered learning environment that accommodated individual learning needs.

Keywords: Teaching at the Right Level (TaRL); differentiated instruction; integers; Numbered Heads Together; learning outcomes

Abstrak

Kajian ini mengkaji pelaksanaan pendekatan TaRL yang terintegrasi dengan diferensiasi pembelajaran dalam materi bilangan bulat untuk siswa kelas VII SMP Qur'an Cahaya, Bangka Selatan, pada Juli 2025/2026. Sebanyak 17 peserta didik dengan tingkat penguasaan yang beragam terlibat dalam pembelajaran yang diawali dengan asesmen diagnostik untuk mengidentifikasi pemahaman awal mereka. Berdasarkan hasil asesmen, siswa dikelompokkan ke dalam tiga level penguasaan, yaitu dasar, menengah, dan lanjut. Kelompok dasar memanfaatkan garis bilangan dari karton dan rautan berbentuk boneka untuk melatih keterampilan membandingkan dan mengurutkan bilangan bulat. Kelompok menengah menggunakan kartu bilangan dalam kegiatan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat, sementara kelompok lanjut mengerjakan soal cerita kontekstual yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran yang diterapkan adalah *Numbered Heads Together* (NHT), di mana setiap siswa diberi nomor dan secara acak dipilih untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. Setelah

kegiatan berlangsung, dilakukan post-test dan refleksi bersama. Hasil menunjukkan adanya peningkatan nilai yang cukup signifikan serta respons positif dari siswa terhadap pembelajaran kelompok yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan mereka masing-masing. Pendekatan ini terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif, partisipatif, dan sesuai dengan prinsip inklusivitas dalam pendidikan.

Kata Kunci: Teaching at the Right Level (TaRL); pembelajaran berdiferensiasi; bilangan bulat; Numbered Heads Together; hasil belajar

1. PENDAHULUAN

Peralihan dari jenjang sekolah dasar (SD) ke sekolah menengah pertama (SMP) kerap kali menimbulkan tantangan dalam pembelajaran matematika. Salah satu materi yang menjadi hambatan adalah bilangan bulat, yang membutuhkan kemampuan abstraksi lebih tinggi dibandingkan dengan aritmetika dasar di SD. Di kelas VII SMP Qur'an Cahaya, tingkat pemahaman siswa terhadap konsep bilangan bulat sangat bervariasi. Ketimpangan ini berdampak langsung pada rendahnya partisipasi, motivasi belajar, serta pencapaian hasil belajar yang belum optimal. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang mampu menyesuaikan strategi ajar dengan tingkat kesiapan siswa secara individual.

Dikembangkan oleh organisasi Pratham di India, pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) kini menjadi metode pembelajaran yang relevan dalam konteks pendidikan internasional. TaRL telah digunakan secara luas di berbagai konteks pendidikan, terutama untuk mengatasi ketimpangan capaian belajar dasar. Sejumlah penelitian menunjukkan keberhasilan pendekatan ini dalam meningkatkan hasil belajar matematika, seperti yang dilakukan oleh Putri et al. (2024) di Samarinda dengan peningkatan ketuntasan dari 50% menjadi 86,6%, serta oleh Dewi Sukmawati et al. (2024) yang menggabungkan TaRL dengan *Problem-Based Learning* (PBL) di SMAN 3 Mataram dan berhasil meningkatkan nilai rata-rata siswa secara bertahap. Strategi diferensiasi berbasis level penguasaan dalam TaRL juga sejalan dengan konsep *Zone of Proximal Development* yang dikemukakan Vygotsky, di mana siswa akan belajar optimal ketika materi berada sedikit di atas tingkat pemahaman awal mereka.

Meskipun berbagai riset telah membuktikan efektivitas TaRL di berbagai jenjang dan mata pelajaran, kajian yang secara khusus mengimplementasikan TaRL dalam konteks sekolah Islam berbasis Qur'ani masih sangat terbatas. Penelitian ini hadir untuk menjawab kekosongan tersebut, khususnya dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam tiga kelompok kemampuan (dasar, menengah, dan lanjut), dan menggunakan alat bantu serta model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) untuk mendorong keterlibatan aktif siswa. Pendekatan ini juga menghadirkan inovasi melalui pemanfaatan media konkret yang disesuaikan dengan setiap kelompok, misalnya garis bilangan dari karton dan rautan berbentuk boneka untuk level dasar, kartu bilangan untuk kelompok menengah serta soal cerita kontekstual untuk kelompok lanjut.

Kombinasi pendekatan TaRL, pembelajaran berdiferensiasi, dan model kooperatif NHT menjadikan penelitian ini unik dibandingkan dengan studi sebelumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk merefleksikan dan menganalisis penerapan TaRL yang dikombinasikan dengan pembelajaran berdiferensiasi dalam materi bilangan bulat di kelas VII SMP Qur'an Cahaya pada bulan Juli tahun ajaran 2025/2026. Harapannya, strategi ini mampu menjawab tantangan heterogenitas kemampuan siswa, meningkatkan hasil belajar, serta menciptakan iklim pembelajaran yang adil, adaptif, dan sesuai dengan nilai-nilai Qur'ani. Sebagai bagian dari pengembangan pendidikan Islam di tingkat menengah, hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumbangan dalam inovasi pembelajaran matematika.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** dengan jenis **Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**. Metode ini digunakan untuk menganalisis efektivitas pendekatan TaRL dan diferensiasi dalam pembelajaran bilangan bulat. Penelitian difokuskan pada penerapan strategi pengelompokan berdasarkan tingkat penguasaan siswa dan penggunaannya dalam menciptakan pembelajaran adaptif sesuai kebutuhan peserta didik kelas VII.

2.2 Tempat dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Qur'an Cahaya, sebuah lembaga pendidikan Islam terpadu yang berada di Toboali, Bangka Selatan, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Institusi ini menggabungkan kurikulum akademik dengan pembinaan nilai-nilai Qur'ani dalam kegiatan belajarnya. Subjek penelitian adalah 17 siswa kelas VII tahun ajaran 2025/2026, dengan latar belakang kemampuan matematika yang bervariasi. Para siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran selama proses penelitian berlangsung.

2.3 Desain dan Tahapan Penelitian

Desain penelitian menggunakan model siklus tindakan dari Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahapan utama: (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam satu siklus pembelajaran pada bulan Juli 2025.

Langkah-langkah pelaksanaan penelitian dijabarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan

Guru menyusun perangkat pembelajaran bilangan bulat berbasis TaRL dan pembelajaran berdiferensiasi. Disiapkan pula media alat peraga berbeda untuk tiap kelompok dan panduan pelaksanaan *Numbered Heads Together* (NHT).

2. Asesmen Diagnostik Awal

Sebelum pembelajaran dimulai, siswa mengikuti asesmen awal untuk mengukur tingkat penguasaan konsep bilangan bulat. Hasil tes digunakan sebagai dasar pengelompokan siswa ke dalam tiga kategori kemampuan.

3. Pengelompokan Berdasarkan Level Penguasaan

Siswa dikelompokkan menjadi tiga level:

- **Kelompok Dasar:** menggunakan garis bilangan dari karton dan rautan berbentuk boneka untuk membandingkan dan mengurutkan bilangan bulat.
- **Kelompok Menengah:** memanfaatkan kartu bilangan sebagai media untuk melatih operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.
- **Kelompok Lanjut:** menyelesaikan soal cerita tentang bilangan bulat dalam konteks kehidupan sehari-hari.

4. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran berlangsung dalam bentuk diskusi kelompok menggunakan model *Numbered Heads Together* (NHT). Semua siswa diberikan nomor di awal dan diundi secara acak untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka.

5. Observasi dan Pengumpulan Data

Guru mencatat proses pembelajaran dan partisipasi siswa. Nilai post-test, hasil kerja kelompok, dan catatan observasi dikumpulkan untuk dianalisis.

6. Refleksi dan Evaluasi

Guru bersama peneliti melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran dan hasil yang diperoleh siswa. Jika diperlukan, rencana tindakan diperbaiki untuk implementasi berikutnya.

2.4 Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data meliputi:

1. aktivitas siswa dan proses pembelajaran
2. Dokumentasi hasil asesmen diagnosis, tugas kelompok, dan hasil post-test
3. Catatan refleksi guru

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi pembelajaran. Analisis juga dilakukan berdasarkan masing-masing kelompok kemampuan untuk mengetahui efektivitas pendekatan yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman konsep bilangan bulat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) yang dipadukan dengan pembelajaran berdiferensiasi pada materi bilangan bulat kelas VII SMP Qur'an Cahaya. Setelah dilakukan asesmen diagnostik, siswa dikelompokkan ke dalam tiga kategori kemampuan: dasar, menengah, dan lanjut. Setiap kelompok menerima pendekatan, alat bantu, dan target pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test.

Hasil pengolahan data menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai pada masing-masing kelompok setelah intervensi pembelajaran. Rincian hasil dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data peningkatan rata-rata siswa berdasarkan tingkat kemampuan

Tingkat Kemampuan	Jumlah Siswa	Rata-rata Awal	Rata-rata Akhir
Dasar	6	35	75
Menengah	6	50	82
Lanjut	5	66	86
Total	17	48,4	80,1

Kelompok dasar menunjukkan peningkatan paling signifikan, dari rata-rata 35 menjadi 75, atau meningkat sebesar 40 poin. Peningkatan ini menunjukkan bahwa strategi pengelompokan berdasarkan kemampuan awal mampu membantu siswa dengan pemahaman rendah untuk mencapai target pembelajaran yang lebih tinggi.

3.2 Pembahasan

Peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan setelah penerapan strategi TaRL dan pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kesiapan siswa memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep matematika, khususnya bilangan bulat.

Temuan ini mendukung teori *Zone of Proximal Development* (ZPD) dari Vygotsky (1978), yang menyatakan bahwa siswa belajar paling optimal ketika mendapatkan bantuan atau *scaffolding* pada materi yang sedikit di atas level pemahamannya saat ini. Dalam penelitian ini, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan dukungan sesuai kebutuhan tiap kelompok. Selain itu, penggunaan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) membantu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses diskusi, sekaligus mendorong tanggung jawab individu dan kelompok.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Dewi Sukmawati et al. (2024) yang mengintegrasikan TaRL dengan PBL, dan menunjukkan peningkatan nilai siswa secara signifikan di SMAN 3 Mataram. Penelitian lain oleh Sari dan Simanjuntak (2025) juga membuktikan bahwa strategi TaRL mampu meningkatkan ketuntasan belajar di SMPN 23 Medan dari 53,6% menjadi 82,1%. Penelitian yang dilakukan oleh Batul et al. (2024) juga menunjukkan hasil yang sejalan dengan temuan ini yang menggunakan strategi diferensiasi berbasis TaRL untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMPN 5 Jember.

Dengan demikian, penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis TaRL tidak hanya selaras dengan prinsip pendidikan modern yang inklusif dan adaptif, tetapi juga relevan untuk diterapkan di sekolah-sekolah Islam yang menjunjung nilai Qur'ani. Pendekatan ini membantu pemerataan pemahaman antar siswa tanpa mengorbankan kualitas materi ajar.

Implikasi teoretis dari penelitian ini adalah mendukung penguatan konsep pembelajaran adaptif dan berdiferensiasi dalam konteks pendidikan menengah berbasis nilai. Implikasi praktisnya, guru dapat menerapkan strategi serupa dalam topik-topik matematika lain atau pada mata pelajaran lain, dengan memanfaatkan asesmen diagnostik dan pengelompokan kemampuan sebagai titik awal desain pembelajaran.

3.3 Keterbatasan dan Implikasi Penelitian

Dalam menafsirkan temuan penelitian, penting untuk memperhatikan sejumlah kendala yang terdapat dalam pelaksanaannya. Pertama, jumlah subjek yang relatif kecil (17 siswa) dan dilakukan dalam satu siklus pembelajaran menyebabkan temuan bersifat kontekstual dan tidak dapat digeneralisasi secara luas. Kedua, keterbatasan waktu pembelajaran menyebabkan beberapa aktivitas kelompok berjalan terburu-buru, sehingga siswa belum sepenuhnya mengeksplorasi materi secara mendalam.

Selain itu, kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi juga menjadi tantangan tersendiri, terutama dalam pengelolaan media yang berbeda untuk setiap kelompok. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya pelatihan intensif bagi guru mengenai asesmen diagnostik dan desain pembelajaran adaptif, serta dukungan dari pihak sekolah dalam penyediaan media belajar yang fleksibel. Penelitian lanjutan disarankan untuk dilakukan dalam jangka waktu yang lebih panjang, dengan cakupan peserta yang lebih luas, serta menambahkan aspek evaluasi jangka panjang terhadap perubahan motivasi dan keterampilan belajar siswa.

4. SIMPULAN

Pembelajaran bilangan bulat yang disesuaikan dengan kesiapan siswa kelas VII di SMP Qur'an Cahaya berhasil dirancang secara adaptif melalui penerapan gabungan pendekatan TaRL, strategi diferensiasi, dan model NHT. Pengelompokan siswa

berdasarkan kemampuan awal memungkinkan setiap individu mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna, sekaligus mendorong peningkatan pemahaman konseptual secara signifikan.

Selain itu, pendekatan ini berhasil menciptakan iklim belajar yang adil dan inklusif, di mana setiap siswa dapat berpartisipasi aktif dan menunjukkan peningkatan sesuai ritme belajarnya. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang responsif terhadap perbedaan individu tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga memperkuat implementasi nilai-nilai Qur'ani dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, model ini memiliki potensi untuk dikembangkan lebih luas dalam konteks sekolah menengah Islam sebagai bentuk pembelajaran adaptif yang transformatif.

5. REKOMENDASI

Penelitian ini membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut dalam penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dan pembelajaran berdiferensiasi di berbagai konteks mata pelajaran dan jenjang pendidikan, khususnya di sekolah menengah Islam. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji dampak metode ini terhadap keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan karakter peserta didik, serta mengevaluasi efektivitas jangka panjang melalui studi lintas waktu.

Beberapa hambatan yang ditemukan selama pelaksanaan antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, kesiapan guru dalam menerapkan strategi berdiferensiasi secara konsisten, serta kebutuhan terhadap media dan alat bantu yang bervariasi untuk masing-masing kelompok kemampuan. Oleh karena itu, rekomendasi penting ke depan adalah merancang pelatihan guru yang lebih komprehensif dalam bidang asesmen diagnostik, manajemen kelas berdiferensiasi, serta desain perangkat ajar yang fleksibel.

Selain itu, perlu adanya kebijakan sekolah yang mendukung fleksibilitas jadwal dan penyediaan sumber daya pembelajaran untuk menjamin keberlangsungan model ini. Kolaborasi antarguru dan supervisi berkelanjutan juga direkomendasikan sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu implementasi pendekatan ini secara menyeluruh.

6. REFERENSI

- Bakker, A., Smit, J., & Wegerif, R. (2019). Teaching at the right level: An adaptive intervention to improve learning in primary schools. *International Journal of Educational Research*, *95*, 78–89. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2019.05.006>
- Batul, F. A., Imamah Ah, N., & Mursyida, Y. I. D. (2024). Strategi pembelajaran berdiferensiasi melalui pendekatan TaRL dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa SMP kelas 7. *National Multidisciplinary Sciences*, *3*(5), 636–644. <https://doi.org/10.30595/alphamath.v11i1.25251>
- Dewi Sukmawati, D., Ratna Dewi, I. A. M., & Hayati, L. (2024). Integrating Teaching at the Right Level with Problem-Based Learning to enhance mathematics learning outcomes.

- AlphaMath: Journal of Mathematics Education*, 11(1), 1–17.
<https://doi.org/10.30595/alphamath.v11i1.25251>
- Haji, F., & Leong, C. K. (2021). Differentiated instruction in mathematics classrooms: An empirical study. *Journal of Mathematics Education*, 14(3), 252–269.
<https://doi.org/10.22342/jme.14.3.12456>
- Karlina, D., & Sulaiman, R. (2024). Penerapan Teaching at the Right Level (TaRL) berbasis Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam (JPI)*, 10(2), 133–142.
<https://journalpedia.com/1/index.php/jpi/article/view/3307>
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2022). *The action research planner: Doing critical participatory action research* (4th ed.). Springer. <https://doi.org/10.1007/978-981-13-7896-6>
- Li, J., & Shimizu, Y. (2017). Effects of adaptive teaching on students' mathematical achievement. *Educational Studies in Mathematics*, 95(2), 185–198. <https://doi.org/10.1007/s10649-017-9754-3>
- Nardi, E., & Iannone, P. (2002). Students, bicycles and the quirks of symbolic language in mathematical logic. In S. Goodchild (Ed.), *Proceedings of the Conference of the British Society of Research Into the Learning of Mathematics* (Vol. 22(2), pp. 49–54). Bristol, UK.
- Nasution, H., & Syahputri, D. (2023). Implementation of Teaching at the Right Level (TaRL) approach in Islamic secondary schools. *Journal of Islamic Education and Learning*, 5(2), 34–46. <https://doi.org/10.30984/jiel.v5i2.2937>
- Pratham. (n.d.). Teaching at the Right Level. Retrieved August 7, 2025, from <https://www.pratham.org/teaching-at-the-right-level>
- Putri, R. D., Safitri, S., & Pramono, Y. (2024). Peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) di Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 15(1), 55–63.
<https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan/article/view/941>
- Rahmawati, I., & Herlina, E. (2024). Implementasi Teaching at the Right Level (TaRL) dalam pembelajaran matematika di sekolah menengah pertama. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Riset Guru (JIRPG)*, 7(1), 22–30.
<https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/jirpg/article/view/4551>
- Rashid, S., & Ahmad, S. (2020). Teaching mathematics at the right level: An analysis of differentiated instruction effects. *International Journal of Educational Development*, 72, 102141. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2019.102141>
- Sari Br Tarigan, Y. C., & Simanjuntak, S. D. (2025). Implementasi pendekatan TaRL untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IX SMPN 23 Medan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 1242–1246.
<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.578>
- Schoevers, E. M., Leseman, P. P. M., & Kroesbergen, E. H. (2019). Enriching mathematics education with visual arts: Effects on elementary school students' ability in geometry and visual arts. *International Journal of Science and Mathematics Education*.
<https://doi.org/10.1007/s10763-019-10018-z>

- Susiswo. (2006). *Folding Back Mahasiswa dalam Menyelesaikan Masalah Limit*. Doctoral dissertation. Universitas Negeri Malang.
- Tomlinson, C. A. (2021). *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms* (3rd ed.). ASCD.
- Utami, R., & Sulisty, G. (2022). Pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar matematika di SMP Islam. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(1), 23–34. <https://doi.org/10.1234/jpp.v9i1.2201>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Wulandari, T., & Hermawan, A. (2020). Analisis penerapan metode TaRL dalam pembelajaran matematika di SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8(2), 101–110. <https://doi.org/10.24815/jipm.v8i2.16978>
- Yusri, M., & Faisal, F. (2023). Efektivitas Teaching at the Right Level (TaRL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 89–98. <https://doi.org/10.30998/jpm.v11i1.4002>
- Zulkarnain, A., & Putra, A. (2021). Pembelajaran matematika berbasis TaRL pada sekolah dasar Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 55–67. <https://doi.org/10.20885/jpi.vol10.iss2.art5>